

PENGARUH MODEL *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE*(CLIS) TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 35 PADANG

Aulia Rahmi Putri¹, Syahril², Suryadi Fajri³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

³Prodi Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

e-mail: 1auliarahmi.putri2001@gmail.com , 2syahril@uinib.ac.id, 3suryadifajri@uinib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keaktifan belajar peserta didik, saat kegiatan diskusi peserta didik tidak berani menjawab pertanyaan pendidik dalam proses pembelajaran, kurang kreativitas pendidik dalam menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran tertentu yang dapat digunakan selama proses pembelajaran yang menyebabkan peserta didik kurang pandai dalam mengemukakan ide-ide dan gagasan yang dimiliki selama proses pembelajaran. Salah satu yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

Penelitian ini bertujuan 1). Untuk mengetahui gambaran hasil Pre-test dengan penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada pembelajaran IPS di SMP N 35 Padang, 2). Untuk mengetahui gambaran hasil Post-test dengan penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada pembelajaran IPS di SMP N 35 Padang, 3). Untuk mengetahui Perbedaan Model Pembelajaran *Children Learning In Science*(CLIS) Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 35 Padang. Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan rancangan yang digunakan adalah Pre-test Post-test with Non-Equivalent Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Peserta Didik kelas VIII SMP N 35 Padang tahun ajaran 2024/2025. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Random Sampling, dengan sampel yaitu kelas VIII.5 dan kelas VIII.6

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pre-test hasil belajar IPS kelas eksperimen adalah 43 dan rata-rata nilai post-test hasil belajar IPS kelas eksperimen adalah 54, sedangkan rata-rata nilai pre-test hasil belajar IPS kelas eksperimen adalah 50 dan rata-rata nilai post-test hasil belajar IPS kelas eksperimen adalah 63. Berdasarkan uji hipotesis dengan SPSS versi 20 atau hasil analisis dipeoleh α sig dalam dua sisi atau sig (2-tailed) sebesar 0,000, maka diambil kesimpulan bahwa ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu dapat dikatakan H_a diterima, artinya terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 35 Padang

Kata Kunci Model Pembelajaran, CHILS, Keaktifan Peserta Didik

Abstract

This research is motivated by the lack of active learning of students, during discussion activities students do not dare to answer educators' questions in the learning process, lack of creativity of educators in using certain learning models in the learning process that can be used during the learning process which causes students to be less clever in expressing ideas. -ideas and ideas that

are had during the learning process. One thing that can be done to overcome this is by implementing the Children Learning in Science (CLIS) learning model.

This research aims 1). To find out the description of the Pre-test results with the application of the Children Learning in Science (CLIS) learning model in social studies learning at SMP N 35 Padang, 2). To find out an overview of the post-test results with the application of the Children Learning in Science (CLIS) learning model in social studies learning at SMP N 35 Padang, 3). To find out the differences between the Children Learning in Science (CLIS) learning model and the learning activity of students in social studies subjects in Class VIII at SMP Negeri 35 Padang. This type of research is Quasi Experimental with the design used being Pre-test Post-test with Non-Equivalent Control Group Design. The population in this research is all students in class VIII of SMP N 35 Padang for the 2024/2025 academic year. Sampling was carried out using the Random Sampling technique, with samples namely class VIII.5 and class VIII.6

The research results show that the average pre-test score for social studies learning outcomes in the experimental class is 43 and the average post-test score for social studies learning outcomes in the experimental class is 54, while the average pre-test score for social studies learning outcomes in the experimental class is 50 and the average -The average post-test score for social studies learning results in the experimental class is 63. Based on hypothesis testing with SPSS version 20 or the analysis results obtained a sig in two sides or sig (2-tailed) of 0.000, then it is taken conclusion that ($0.000 < 0.05$). Therefore, it can be said that H_a is accepted, meaning that there is an influence of the Children Learning in Science (CLIS) learning model on students' learning activity in social studies subjects in Class VIII at SMP Negeri 35 Padang.

Keywords Learning Model, CHILS, Student Activeness

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan formal yang melibatkan peran antara guru dengan peserta didik, Interaksi antara guru dan peserta didik dapat disebut sebagai proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Proses pembelajaran mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis dimana setiap komponen saling berpengaruh. Pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi terjadinya proses belajar mengajar (Suryadi, 2022).

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Apabila dicermati apa yang dikemukakan dalam Permen tersebut menunjukkan bahwa peran aktif siswa dalam pembelajaran merupakan suatu keharusan. Hal ini menunjukkan bahwa idealnya mengajar yang didesain guru harus berorientasi pada Keaktifan siswa atau student center, dimana siswa aktif mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran, peserta didik yang

menjadi subjek atau pelaku kegiatan pembelajaran. (Rahayu dkk., 2019)

Pendidik sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pembelajaran, kemampuan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan peserta didik berpartisipasi aktif dan kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan menuntut untuk mampu menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai kepribadian budaya dan bangsa. (Warsita, 2008).

Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Mirdad, 2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Juli 2024- 19 Juli 2024, mengenai proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP N 35 Padang, permasalahan yang muncul pada pembelajaran IPS yaitu Pendidik saat proses pembelajaran kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya perhatian

peserta didik dalam proses pembelajaran dan kurangnya Keaktifan belajar peserta didik, saat kegiatan diskusi peserta didik tidak berani menjawab pertanyaan pendidik dalam proses pembelajaran, kurang kreativitas pendidik dalam menggunakan model dalam proses pembelajaran tertentu yang dapat digunakan selama proses pembelajaran yang menyebabkan peserta didik kurang pandai dalam mengemukakan ide-ide dan gagasan yang dimiliki selama proses pembelajaran.

Salah satu solusi yang dapat diberikan untuk meningkatkan Keaktifan belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya Keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*.

Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* adalah merupakan model pembelajaran yang berusaha mengembangkan gagasan atau ide peserta didik tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksi gagasan atau ide berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan. Model ini dikembangkan oleh Driver di Inggris tahun 1998. Model pembelajaran CLIS mempunyai tujuan agar pembelajaran dapat bertahan lama karena pembelajaran CLIS memuat tahap-tahap kegiatan peserta didik dalam mempelajari konsep yang diajarkan. (Herliana dkk., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Rasyid Ridha tahun 2022, dengan judul "Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*", dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Penggunaan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* pada proses pembelajaran PKN dapat meningkatkan Keaktifan belajar siswa. Pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan pengalaman belajar yang bermakna. (Ridha, 2022)

Oleh karena itu, perlu diuji cobakan juga Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* ini selama proses pembelajaran di SMPN 35 Padang untuk meningkatkan Keaktifan belajar peserta didik, karena Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* ini belum pernah digunakan di SMPN 35 Padang. Untuk itu, penulis ingin mengetahui sejauh mana Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* terhadap Keaktifan belajar Peserta Didik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 35 Padang"**

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain penelitian Quasi Eksperimen dengan menggunakan Pre-test Post-test with Non-Equivalen Control Group Design, dalam desain ini baik kelompok control maupun kelompok eksperimen dibandingkan, kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tidak secara acak (Isnawan, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP N 35 Padang tahun ajaran 2024/2025 semester ganjil, yang memiliki jumlah peserta didik sebanyak 341. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Random Sampling*. Teknik *Random Sampling* adalah pengambilan sampel secara random, dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Riyanto & Hatmawan, 2020, hlm. 12). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu seluruh kelas VII. 5 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 peserta didik dan kelas VII.6 sebagai kelas control yang berjumlah 29 peserta didik.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Angket ini berupa *pretest* dan *posttest*, *pretest* dilaksanakan diawal sebelum di berikan perlakuan untuk melihat

keaktifan peserta didik. *Posttest* dilakukan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dan model konvensional. Instrumen angket yang digunakan ini berupa angket tertutup, adalah angket yang dipersiapkan dalam bentuk pernyataan yang disediakan alternatif jawaban, kemudian responden diminta untuk memberi jawaban dengan cara memberi centang pada alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya (Djaali, 2020). Skor yang digunakan pada pada setiap item pernyataan sesuai dengan ketentuan : Tidak Pernah (TP), Kadang-Kadang (KD), Sering, dan Selalu. Sebelum angket diberikan kepada kelas sampel, angket diuji cobakan dulu diluar kelas sampel yakni kelas VIII.1 tujuan uji coba angket adalah untuk melakukan analisis item pernyataan agar didapat item pernyataan yang baik ditinjau dari validitas, reliabilitas angket. Data akan di analisis menggunakan uji statistic yaitu *Independent Samples Test*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 35 Padang”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di VIII di SMP Negeri 35 Padang yang

mana subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII.5 sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 29 peserta didik dan kelas VII.6 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 29 peserta didik. Data yang diperoleh data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol baik sebelum dan setelah pembagian angket. Yang menjadi perbandingan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik ini dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*.

1. Gambaran Hasil *Pre-test* Keaktifan Belajar Peserta didik Kelas Kontrol dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Untuk mendapatkan gambaran hasil *pre-test* pada kelas Kontrol yaitu VIII.5 di SMP N 35 Padang. Langkah awalnya mengklasifikasikan skor angket keaktifan belajar siswa *pretest* dalam 4 kelas yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, dan Sangat Rendah. Adapun rumus untuk mencari kelas interval tersebut yaitu sebagai berikut:

Interval

$$= \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) + 1}{4}$$

$$= \frac{(61 - 25) + 1}{4}$$

$$= 9,25 = 9$$

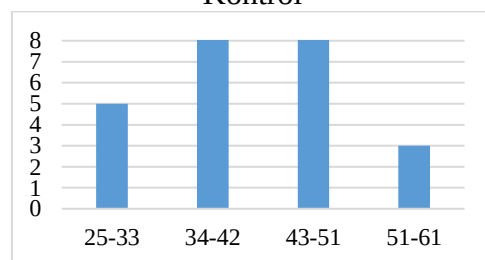
Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil *pre-test* dilakukan dengan cara membagi frekuensi

dengan banyaknya individu (n) dikali seratus.

Berdasarkan data yang diperoleh, subjek yang terdiri atas kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil *pre-test* kelas Kontrol sangat tinggi yaitu 5 orang ditaraf 16%, di kategori tinggi berjumlah 10 orang ditaraf 31%, kategori rendah berjumlah 14 orang dengan taraf 44%, sedangkan dalam kategori sangat rendah berjumlah 3 orang di taraf 9% Bila dilakukan penjumlahan nilai, maka didapat mean sebesar 44. Hasil ini jika di klasifikasikan dengan hasil *pre-test* kelas Kontrol pada mata pelajaran IPS kelas VIII.5 di MTsN 3 Kota Pariaman, rata-rata rendah yaitu berkisar pada interval 43-51

Untuk lebih mudah membandingkan distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada histogram di bawah ini

Grafik 1
Hasil Belajar (*Pre-test*) Kelas Kontrol



2. Gambaran Hasil *Post-test* Keaktifan Belajar Peserta didik Kelas Kontrol dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Untuk mendapatkan gambaran hasil *post-test* pada kelas Kontrol yaitu VIII.5 di SMP N 35 Padang. Langkah awalnya mengklasifikasikan skor angket keaktifan belajar siswa pretest dalam 4 kelas yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, dan Sangat Rendah. Adapun rumus untuk mencari kelas interval tersebut yaitu sebagai berikut:

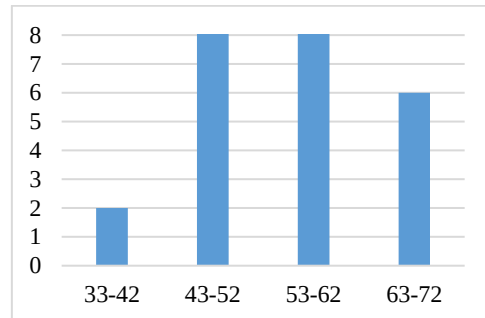
$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) + 1}{4} \\ &= \frac{(72 - 33) + 1}{4} \\ &= 10\end{aligned}$$

Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil *pre-test* dilakukan dengan cara membagi frekuensi dengan banyaknya individu (n) dikali seratus.

Berdasarkan data yang diperoleh, subjek yang terdiri atas kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil *Post-test* sangat tinggi yaitu 2 orang ditaraf 6%, di kategori tinggi berjumlah 13 orang ditaraf 41%, kategori rendah berjumlah 11 orang dengan taraf 34%, sedangkan dalam kategori sangat rendah berjumlah 6 orang di taraf 19% Bila dilakukan penjumlahan nilai, maka didapat mean sebesar 54. Hasil ini jika di klasifikasikan dengan hasil *Post-test* kelas Kontrol pada mata pelajaran IPS kelas VIII.5 di MTsN 3 Kota Pariaman, rata-rata rendah yaitu berkisar pada interval 53-62.

Untuk lebih mudah membandingkan distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada histogram di bawah ini

Grafik 2
Hasil Belajar (*Pre-test*) Kelas Kontrol



3. Gambaran Hasil *Pre-test* Keaktifan Belajar Peserta didik Kelas Eksperimen dengan menggunakan Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*

Untuk mendapatkan gambaran hasil *pre-test* pada kelas Eksperimen yaitu VIII.6 di SMP N 35 Padang. Langkah awalnya mengklasifikasikan skor angket keaktifan belajar siswa pretest dalam 4 kelas yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, dan Sangat Rendah. Adapun rumus untuk mencari kelas interval tersebut yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) + 1}{4} \\ &= \frac{(61 - 35) + 1}{4} \\ &= 6,77 = 7\end{aligned}$$

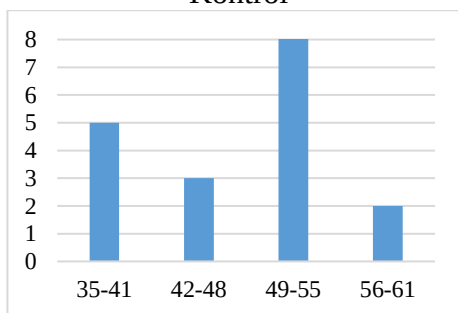
Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil *pre-test* dilakukan

dengan cara membagi frekuensi dengan banyaknya individu (n) dikali seratus.

Berdasarkan data diperoleh, subjek yang terdiri atas kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil *pre-test* kelas Eksperimen sangat tinggi yaitu 5 orang ditaraf 17%, di kategori tinggi berjumlah 3 orang ditaraf 10%, kategori rendah berjumlah 15 orang dengan taraf 52%, sedangkan dalam kategori sangat rendah berjumlah 2 orang di taraf 7% Bila dilakukan penjumlahan nilai, maka didapat mean sebesar 50. Hasil ini jika di klasifikasikan dengan hasil *pre-test* kelas Eksperimen pada mata pelajaran IPS kelas VIII.5 di MTsN 3 Kota Pariaman, rata-rata rendah yaitu berkisar pada interval 49-55

Untuk lebih mudah membandingkan distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada histogram di bawah ini

Grafik 3
Hasil Belajar (*Pre-test*) Kelas Kontrol



4. Gambaran Hasil *Post-test* Keaktifan Belajar Peserta didik Kelas Eksperimen

dengan menggunakan Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*

Untuk mendapatkan gambaran hasil *post-test* pada kelas Eksperimen yaitu VIII.6 di SMP N 35 Padang. Langkah awalnya mengklasifikasikan skor angket keaktifan belajar siswa pretest dalam 4 kelas yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, dan Sangat Rendah. Adapun rumus untuk mencari kelas interval tersebut yaitu sebagai berikut:

Interval

$$= \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) + 1}{4}$$

$$= \frac{(89 - 50) + 1}{4}$$

$$= 10$$

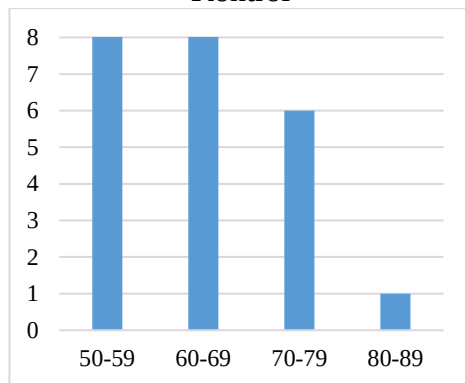
Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil *pre-test* dilakukan dengan cara membagi frekuensi dengan banyaknya individu (n) dikali seratus.

Berdasarkan data diperoleh, subjek yang terdiri atas kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil *Post-test* sangat tinggi yaitu 10 orang ditaraf 34%, di kategori tinggi berjumlah 12 orang ditaraf 41%, kategori rendah berjumlah 6 orang dengan taraf 21%, sedangkan dalam kategori sangat rendah berjumlah 1 orang di taraf 3% Bila dilakukan penjumlahan nilai, maka didapat mean sebesar 63. Hasil ini jika di klasifikasikan dengan hasil *Post-test* kelas Kontrol pada mata pelajaran IPS kelas VIII.5 di MTsN 3

Kota Pariaman, rata-rata tinggi yaitu berkisar pada interval 60-69.

Untuk lebih mudah membandingkan distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada histogram di bawah ini

Grafik 4
Hasil Belajar (*Pre-test*) Kelas Kontrol



5. Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik

Berikut adalah data hasil pretest dan posttest siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 1.

Ringkasan Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest Kedua Kelas

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
50	63	43	54

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai rata-rata

(mean) keaktifan belajar dari masing-masing siswa setelah mengisi angket pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah mean atau nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yaitu $50 > 43$. Dan untuk jumlah posttest pada kelas eksperimen juga lebih besar dari kelas kontrol yaitu $63 > 50$. Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) mempunyai pengaruh terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Kelas VIII di SMP N 35 Padang

Untuk dapat melihat kesimpulan tentang data yang diperoleh dari keaktifan belajar siswa pada kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan analisis statistik. Uji hipotesis dengan uji-t dilakukan dengan SPSS versi 20 dengan meratakan nilai kelas eksperimen dan nilai kelas kontrol. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian adalah:

H_a : Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 35 Padang

H_0 : Tidak terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science*(CLIS) Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 35 Padang

Kriteria pengambilan keputusan jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak, H_a diterima, sebaliknya apabila nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima, H_a ditolak. Adapun hasil uji- t dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 2.
Hasil Analisis Uji t Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.616	.436	-3,775	99	.000	-8,783	2,327	13,439	4,128
	Equal variances not assumed			-3,749	55,865	.000	-8,783	2,343	13,477	4,090

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa $0,000 < 0,05$ yang berarti membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 35 Padang

Dari pemaparan diatas diperoleh kesimpulan yaitu terdapat perbedaan keaktifan belajar antar kelas VII.6 dengan menerapkan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dengan kelas VII.5 dengan menggunakan model konvensional pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP N 35 Padang. Hal ini berarti Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) memiliki tingkat keefektifan yang tinggi untuk

diterapkan pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan batasan masalah pada penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 35 Padang" terlihat bahwa penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) bisa memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) lebih menekankan pada kegiatan siswa untuk menyempurnakan dalam mendapatkan ide-ide, menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan yang ada, memecahkan dan mendiskusikan masalah-masalah yang muncul sehingga siswa dapat mengemukakan pendapatnya sendiri, sebelum guru memberikan penyempurnaan ide-ide ilmiah, siswa dituntun menuju pembangunan ide baru atau ide yang lebih ilmiah. Model ini membantu peserta didik dalam memahami materi dan menumbuhkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, karena dalam penerapan Model ini peserta didik belajar secara aktif dalam proses pembelajaran

Setelah dilakukan uji hipotesis atau uji t versi 20 terbukti bahwa penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In*

Science (CLIS) terdapat keaktifan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan SPSS versi 20 atau hasil analisis diperoleh α sig dalam dua sisi atau sig (2-tailed) sebesar 0,000, maka dapat diambil kesimpulan bahwa $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_a diterima, bahwa terdapat terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 35 Padang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 35 Padang

DAFTAR PUSTAKA

- Herliana, T., Supriadi, N., & Widyastuti, R. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Komunikasi Matematis: Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning In Science (Clis) Berbantuan Alat Peraga Edukatif. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V5i3.950>
- Ismail, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science (Clis) Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Siswa Sma. *Jurnal Petik*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31980/Jpetik.V1i1.55>
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran): *Jurnal Sakinah*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.2564/Js.V2i1.17>
- Nurya, S., Arif, S., Sayekti, T., & Ekapti, R. F. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Children Learning In Science (Clis) Berbasis Stem Education Terhadap Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa. *Jurnal Tadris Ipa Indonesia*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.21154/Jtii.V1i2.192>
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Sd. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.30997/Dt.V7i1.2645>
- Rahayu, A., Nuryani, P., & Riyadi, A. R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), Article 2.
- Ridha, R. (2022). Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Children Learning In Science (Clis). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.58258/Jime.V8i1.2883>
- Riyadi, I. (2023). Pengembangan Konsep Ilmu Sosial Dalam Pembelajaran IPS. *Selat Media*.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.

- Sugianto, H. (2020). Pai Learning Innovation On Mapel Fiqih (From Theory To Practice). 07(02).
- Sukma, K. I., & Handayani, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Berbasis Wordwall Quiz Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), Article 4. <https://doi.org/10.31949/Jcp.V8i4.2767>
- Suryadi, A. (2022). *Teknologi Dan Media Pembelajaran Jilid Ii*.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), Article 1.
- Warsita, B. (2008). Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodik*, 064–078. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.421>
- Wibowo, A. E. (2021). *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*. Penerbit Insania.
- Widodo, M. B. P., Aula, A. F. Y., Riswanti, M. L., & Rozi, A. F. (2023). *Society 5.0 Pembelajaran IPS*. Cahya Ghani Recovery.